

PENGERTIAN STRATEGI, METODE, DAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SD

Ruminiati

PENDAHULUAN

Dalam Unit 2 ini dibahas tentang strategi, metode, dan media pembelajaran PKn SD sebagai **kanjutan** dari Unit 1. Anda tentu sudah paham bahwa pembelajaran PKn di SD, terdiri dari materi yang menyangkut nilai, moral, dan norma. Pembelajaran PKn di SD juga memerlukan strategi, metode dan media yang tepat. Pada Unit 1, materi PKn mulai kelas satu sampai kelas enam yang terdapat dalam Kurikulum 2006 telah dianalisis menggunakan pandangan Lickona. Dalam analisis itu dikaji sejauh mana kandungan nilai, moral dan norma yang terdapat dalam setiap standar kompetensi.

Unit 2 ini **bertujuan** mengaplikasikan strategi, metode, dan media dalam pembelajaran PKn SD. Media, metode dan alat penilaian merupakan komponen pembelajaran yang **terkait** erat dan tidak dapat dipisahkan dengan Unit 3, terlebih pada pembelajaran di zaman modern yang bersifat multi arah yang mengharuskan penggunaan model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi kreatif.

Unit 2 ini **bermanfaat** untuk mempermudah para mahasiswa yang berstatus sebagai guru untuk menentukan metode dan media yang tepat untuk pembelajaran PKn sehari-hari. Oleh karena itu, setelah mempelajari unit ini diharapkan Anda dapat menjelaskan tentang:

1. pengertian strategi dalam pembelajaran PKn SD
2. pengertian media dalam pembelajaran PKn SD
3. pengertian metode pembelajaran PKn SD
4. kebaikan dan kelemahan metode pembelajaran PKn SD, serta

5. pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran PKn dengan tepat.

Perlu Anda ketahui pula bahwa dalam buku ini juga dilengkapi dengan soal latihan/tugas yang dilengkapi dengan rambu-rambu jawaban. Disamping itu dilengkapi pula dengan soal tes formatif, beserta kunci jawabannya. Sebaiknya soal-soal ini nanti Anda jawab secara mandiri baru Anda cocokkan dengan kunci jawaban yang telah tersedia dan akhirnya hasil jawaban mandiri, Anda hitung dengan rumus yang telah disediakan pula dalam buku ini. Apabila Anda telah dapat menjawab 80% atau lebih dengan benar, silakan Anda berlanjut ke unit selanjutnya, namun jika belum mencapai 80% silakan Anda pahami lagi bagian mana yang belum Anda pahami. Dengan demikian, Anda secara jujur akan mengetahui sejauh mana posisi Anda dalam memahami materi dari unit yang telah Anda pelajari ini. Disamping itu bahan ajar cetak ini juga didukung dengan media lain seperti **Video, Audio, maupun Web.**

Untuk lebih jelasnya, mantapkan lagi pengertian Anda melalui refleksi, dan saling menukar pikiran dengan teman/mahasiswa lain, atau orang yang Anda anggap ahli dalam hal materi ini.

Agar Anda dapat memahami buku ini dengan baik ada sejumlah langkah yang harus Anda lakukan

1. Cermati buku ini dengan seksama
2. Diskusikan dengan teman Anda apabila ada hal-hal yang belum Anda pahami
3. Manfaatkan TTM dengan baik sehingga jika ada hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan secara langsung.

Marilah selanjutnya kita mencermati Subunit satu tentang pengertian strategi, metode, dan media yang telah diuraikan pada subunit satu di bawah ini.

Subunit 1

Pengertian Strategi, Metode, dan Media Pembelajaran

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian Strategi pembelajaran cukup beragam walaupun pada dasarnya sama. Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Gerlach dan Elly (1989) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara yang terpilih untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Definisi yang lain menyebutkan bahwa strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah dan Zain, 2002). Dengan demikian, pengertian strategi dalam pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode, menurut Sagala (2003), adalah cara yang digunakan oleh guru/ siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran, metode yang dapat digunakan banyak sekali ragamnya. Sebagai guru hendaknya Anda pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Dalam proses pembelajaran terdapat hubungan yang erat antara strategi dan metode. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai. Perlu Anda ketahui bahwa terdapat 2 kategori strategi. Pertama, strategi yang terpusat pada aktivitas guru. Dalam strategi ini guru cenderung aktif, dan sebaliknya siswa cenderung pasif. Strategi ini disebut ekspositorik. Kedua, strategi yang terpusat pada aktivitas siswa. Dalam strategi yang disebut heuristik ini, siswa aktif dalam

pembelajaran, sementara guru sekedar memberi stimulus yang dapat direspon siswa.

Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal jika pemilihan strategi dan metodenya tepat. Perlu diketahui bahwa supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipilih satu atau lebih metode. Perlu Anda ketahui bahwa setiap metode mempunyai kelemahan dan kebaikan. Karena itu, biasanya guru mengkombinasikan beberapa metode untuk menetralsir kelemahan-kelemahan yang ada. Marilah kita cermati bersama.

C. Kebaikan dan Kelemahan Metode Pembelajaran:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan materi secara verbal, dan biasanya memiliki alat bantu visual. Menurut Sagala (2003) semua metode memiliki kebaikan dan kelemahan, termasuk metode ceramah. Tahukah Anda kelebihan dan kelemahan metode ceramah?

a. Kelebihan metode ceramah

Tahukah Anda bahwa metode ceramah memiliki cukup banyak kelebihan, kelebihan metode ceramah antara lain (1) mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, (2) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (3) lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, dan (4) biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk orang banyak, (5) metode ini sangat tepat untuk guru yang akan memulai mengenalkan materi.

b. Kelemahan metode ceramah

Di samping memiliki kelebihan, metode ceramah juga memiliki kelemahan, antara lain adalah (1) siswa dengan karakteristik auditif (mendengar) dapat menyerap informasi lebih banyak, sedangkan siswa dengan karakteristik visual menjadi rugi karena miskin informasi, (2) apabila selalu digunakan dan terlalu lama maka pembelajaran akan terkesan membosankan, dan (3) menyebabkan siswa menjadi pasif. (4) tidak memberi kesempatan untuk berdiskusi. Selanjutnya apa metode tanya jawab itu?

Marilah kita lanjutkan pada metode tanya jawab di bawah ini.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya

metode ini, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. Dengan demikian siswa menjadi lebih konsentrasi karena terpaksa harus mencari jawaban atas pertanyaan guru.

a. Kelebihan metode tanya jawab

Tentunya Anda juga telah mengetahui bahwa metode tanya jawab juga memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan metode tanya jawab ini, antara lain adalah (1) siswa dapat mengembangkan keberanian dan ketrampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, (2) pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, serta (3) merangsang siswa untuk berlatih mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. (4) pertanyaan yang jelas lebih mudah dipahami siswa

b. Kekurangan metode tanya jawab

Selain memiliki kelebihan, metode tanya jawab juga memiliki kekurangan, antara lain adalah, (1) banyak waktu terbuang, (2) apabila siswa tidak siap, maka siswa merasa takut, dan apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa, maka siswa juga menjadi tidak berani untuk bertanya, dan (3) terbatasnya jumlah waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa. Selanjutnya metode diskusi. Apa metode diskusi itu?

3. Metode Diskusi

Metode diskusi cocok digunakan untuk kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi lebih tepat digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berpikir kritis, dan untuk memecahkan kasus. Oleh karena itu metode diskusi sangat tepat untuk dibiasakan pada anak agar lebih membiasakan anak dalam memecahkan masalahnya.

a. Kebaikan metode diskusi

Metode diskusi memiliki banyak kebaikan, seperti yang Anda ketahui dalam proses PBM di kelas, antara lain yaitu (1) dapat memperluas wawasan siswa, (2) dapat merangsang kreativitas siswa dalam memunculkan ide dalam memecahkan suatu masalah, serta (3) dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, (4). dapat menumbuhkan partisipasi siswa menjadi lebih aktif.

b. Kekurangan metode diskusi

Tahukah Anda selain banyak memiliki kelebihan, metode diskusi juga memiliki kekurangan yaitu, (1) kemungkinan besar diskusi akan dikuasai oleh siswa yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri, (2) tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar, serta (3) peserta mendapat informasi yang terbatas, (4) menyerap waktu yang cukup banyak, (5) tidak semua guru memahami cara siswa melakukan diskusi. Dengan demikian Anda semakin jelas bahwa semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

4. Metode Simulasi

Seringkah Anda menggunakan metode simulasi jika menyampaikan materi PKn pada siswa? Apa metode simulasi cocok untuk siswa SD? Apa kelemahan dan kelebihan jika Anda menggunakan metode simulasi?

Metode simulasi adalah metode yang diberikan kepada siswa, agar siswa dapat menggunakan sekumpulan fakta, konsep, dan strategi tertentu. Penggunaan metode tersebut memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga dapat mengurangi rasa takut. Metode simulasi cenderung lebih dinamis dalam menanggapi gejala fisik dan sosial, karena melalui metode ini seolah-olah siswa melakukan hal-hal yang nyata ada. Dengan mensimulasikan sebuah kasus atau permasalahan, seseorang akan lebih menjiwai keberadaannya.

a. Kebaikan metode simulasi

Perlu Anda ketahui bahwa metode simulasi memiliki kebaikan dan kekurangan. Kebaikan metode simulasi antara lain adalah, (1) metode ini dapat mempelajari situasi yang nyata, (2) dapat membuat siswa belajar dari umpan balik yang datang dari dirinya sendiri, (3) dapat melatih siswa dalam mensimulasikan sesuatu sehingga siswa menjadi lebih berani, dan (4) siswa dapat lebih menggunakan sekumpulan fakta dan konsep.

b. Kelemahan metode simulasi

Kelemahan metode simulasi antara lain, (1) bagi siswa yang penakut penerapan metode ini menjadi hal yang tidak menyenangkan sehingga enggan untuk bersimulasi, (2) sebaliknya bagi siswa yang pandai, dan yang senang berbicara cenderung menguasai proses simulasi, (3) bagi siswa yang susah mengeluarkan pendapat hal ini merupakan, metode yang paling menyusahkan.

5. Metode pemberian tugas

Tentunya Anda setiap hari menggunakan metode pemberian tugas pada siswa Anda. Tanpa metode ini pembelajaran tentu tidak dapat berjalan dengan aktif. Setujukah Anda dengan pernyataan ini?

Metode pemberian tugas adalah metode yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, yang biasanya lebih banyak dikerjakan di rumah atau di luar sekolah karena penyelesaiannya memerlukan waktu yang lebih panjang. Metode ini biasa dilakukan guru apabila pembelajaran telah selesai, supaya apa yang telah dijelaskan guru dalam pembelajaran semakin diresapi siswa. Selanjutnya, tugas laporan ditanggapi bersama supaya dicapai hasil yang lebih baik.

a. Kelebihan metode pemberian tugas

Kelebihan metode ini adalah (1) dapat memupuk semangat belajar siswa, (2) dapat lebih memperdalam, memperkaya, dan memperluas wawasan yang dipelajarinya, dan (3) dapat membina siswa dalam pengolahan informasi.

b. Kelemahan metode pemberian tugas

Kelemahan metode ini adalah (1) tugas dirasa menyulitkan dan membebani siswa, dan (2) tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan guru.

6. Metode Karyawisata

Bagi siswa metode yang satu ini tentu merupakan metode yang menyenangkan. Mengapa demikian? Ya karena metode ini lebih banyak rekreasinya dari pada karyanya, sehingga membuat siswa menjadi senang.

Metode karyawisata adalah suatu metode yang mengajak siswa ke suasana di luar kelas. Siswa di bawah bimbingan guru diajak menuju ke tempat-tempat yang kongkret, misalnya tempat rekreasi untuk belajar. Karyawisata berbeda dengan rekreasi. Karyawisata menghasilkan sesuatu yang dicari, sedangkan rekreasi tidak menghasilkan sesuatu yang dilaporkan selain hanya pengalaman-pengalaman.

a. Kelebihan metode karyawisata

Kelebihan metode wisata adalah (1) memiliki prinsip pembelajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran, (2) membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat, dan (3) dapat lebih merangsang kreativitas siswa, (4) mendorong siswa belajar secara konferhensif dan integral, (5)

merangsang siswa dapat menjawab semua tugas guru dengan data /peristiwa secara langsung.

b. Kekurangan metode karyawisata

Kekurangan metode ini adalah (1) memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang. (2) biasanya cenderung mengutamakan unsur rekreasi dan menomorduakan karyanya, serta (3) sulit pengaturan siswa yang besar jumlahnya besar, (4) membutuhkan biaya yang cukup besar, (5) membingungkan siswa apabila objek kurang dapat diamati dengan jelas.

7. Metode Laboratorium

Anda tentu sudah tidak asing lagi dengan metode laboratorium. Untuk PKn siswa lebih mudah belajar di Lab PKn, karena semua keperluan tersedia disitu, sehingga memudahkan siswa lebih inovatif.

Metode laboratorium adalah suatu metode yang mengaitkan teori dengan pengalaman. Metode ini mungkin digunakan untuk menyelidiki berbagai hal, termasuk tingkah siswa.

a. Kelebihan metode laboratorium

Kelebihan yang terdapat dalam metode laboratorium adalah, (1) siswa dapat berganti situasi baru. (2) situasi pembelajaran biasanya lebih menyenangkan (3) siswa dapat menggunakan alat bantu media yang lebih lengkap dan lebih dekat untuk mengambilnya karena memang sudah tersedia (4) untuk PKn semua kasus yang sifatnya pribadi dapat diselesaikan di laboratorium tersebut.

b. Kekurangan metode laboratorium

Metode ini juga memiliki kelemahan, diantaranya: (1) siswa yang kurang suka dengan belajar model ini merasa kurang mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan, (2) belum tentu ruang laboratorium lebih menyenangkan, (3) sering ada siswa lain yang lalu lalang karena memerlukan alat lain yang ada di laboratorium.

8. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama (*role playing*) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan social dengan suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan masalah sosial. Metode sosiodrama bertujuan untuk mempertunjukkan suatu perbuatan dari suatu pesan yang ingin disampaikan dari peristiwa yang pernah dilihat. Metode ini juga

menjadikan siswa menjadi senang, sedih, dan tertawa jika pemerannya dapat menjiwai dengan baik. Seringkah Anda melakukan?

a. Kelebihan metode sosiodrama

Menurut Mansyur (1996) metode sosiodrama memiliki kelebihan seperti, (1) melatih siswa untuk berkreaktif dan berinisiatif, (2) melatih siswa untuk memahami sesuatu dan mencoba melakukannya, (3) memupuk bakat siswa yang memiliki bibit seni dengan baik melalui sosio drama yang sering dilakukannya dalam metode ini, (4) memupuk kerja sama antar teman dengan lebih baik pula, (5) membuat siswa merasa senang, karena dapat terhibur oleh fragmen teman-temannya.

b. Kekurangan metode sosiodrama

Tahukah Anda kekurangan dari metode sosiodrama? Kekurangan tersebut antara lain adalah, (1) pada umumnya yang aktif hanya yang berperan saja (2) ini cenderung dominan unsur rekreasinya daripada kerjanya, karena untuk berlatih sosiodrama memerlukan banyak waktu dan tenaga, (3) membutuhkan ruang yang cukup luas, (4) sering mengganggu kelas di sebelahnya.

9. Metode Demonstrasi

Metode ini saat sekarang banyak dimanfaatkan orang yang memiliki ketidakpuasan terhadap kebijakan pemerintah. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat dipahami oleh peserta didik, baik secara nyata maupun secara tiruan. Metode ini pertama kali digunakan oleh manusia purba, sewaktu akan menambah kayu bakar agar dapat memperbesar nyala api unggun, akhirnya anak-anaknya ikut menirunya. Hal ini lebih cocok untuk gerakan yang sifatnya ke arah gerakan motorik di samping moral. Dengan demikian metode demonstrasi adalah metode yang digunakan guru untuk mempertunjukkan gerakan dengan prosedur yang benar.

a. Kebaikan metode demonstrasi

Perlu Anda ketahui kebaikan metode ini adalah, (1) dapat membimbing siswa kearah berpikir satu salura piker, (2) dapat untuk mengurangi kesalahan karena diterapkan pada waktu itu juga, (3) perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang dianggap penting, (4) permasalahan yang terpendam dapat dapat mendapat penjelasan guru pada waktu itu pula.

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

Dapatkah Anda menyebutkan kelemahan metode ini? Kelemahan tersebut diantaranya, (1) tidak semua permasalahan dapat didemonstrasikan di dalam kelas, (2) memerlukan alat/perlengkapan khusus yang bahkan kadang sulit ditemukan, (3) memerlukan banyak waktu, (4) memerlukan kesabaran dan ketelatenan.

10. Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah)

Sudah mampukah siswa Anda diajak memecahkan masalah dengan metode ini? Untuk kelas tinggi kiranya tidak ada masalah, lebih-lebih jika sering dilakukan. Metode *problem solving* adalah suatu metode berpikir, dan memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diminta untuk memecahkannya.

a. Kelebihan metode *problem solving*

Metode ini memiliki kelebihan, antara lain adalah (1) dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari (2) dapat melatih dan membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil (3) dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, (4) Siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.

b. Kekurangan metode *problem solving*

Dapatkah Anda menyebutkan kekurangan metode *problem solving*? Kekurangan dari metode ini antara lain (1) memerlukan cukup banyak waktu, (2) melibatkan lebih banyak orang (3) dapat mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru, (4) dapat diterapkan secara langsung yaitu untuk memecahkan masalah. (Sagala, 2003).

Selanjutnya, setelah memahami metode ini, marilah kita berlanjut mencermati media pembelajaran di bawah ini.

11. Metode Individual

Apakah metode individual ini, perhatikan penjelasan mengenai metode individual berikut ini!

Metode individual adalah suatu metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar yang berkembang sesuai dengan waktu dan kecepatan masing-

masing individu. Metode ini biasanya digunakan untuk kepentingan pribadi (privat) atau apabila ditemui ada kelainan pada diri siswa.

Kebaikan metode individual adalah siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya dan tidak merasa rendah dibanding temannya.

Kelemahan metode individual adalah siswa menjadi kurang berkembang karena mereka belajar tanpa ada motivasi lain dari teman sebayanya.

Setujukah Anda jika metode ini sering diberikan pada siswa sesering mungkin?

D. Hakekat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Tahukah Anda bahwa kata *media* berasal dari bahasa Latin *medio*? Dalam bahasa Latin, *media* dimaknai sebagai *antara*. *Media* merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti *perantara atau pengantar*. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Anda boleh mengatakan bahwa media merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Di sini media sengaja dibahas dengan leluasa karena ada kalanya kita harus membuat sendiri, sehingga perlu dibahas lebih luas.

Satu hal yang perlu Anda ingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajarannya. Sedangkan pengertian media PKn adalah media yang terpilih dan cocok untuk pembelajaran PKn SD.

2. Fungsi Media Pembelajaran PKn SD

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu Anda ketahui. Fungsi pertama media adalah *sebagai alat bantu pembelajaran*, dan fungsi kedua media adalah *sebagai sumber belajar*. Kedua fungsi utama tersebut dapat Anda telaah dalam ulasan di bawah ini.

a. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Anda tentu tahu bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

Pernahkah Anda mengalami kesulitan dalam menyampaikan suatu materi ajar karena materi tersebut bersifat abstrak atau terlalu rumit? Jika Anda tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan yang bersifat abstrak dengan baik, sebaiknya Anda menghadirkan media sebagai alat bantu pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media..

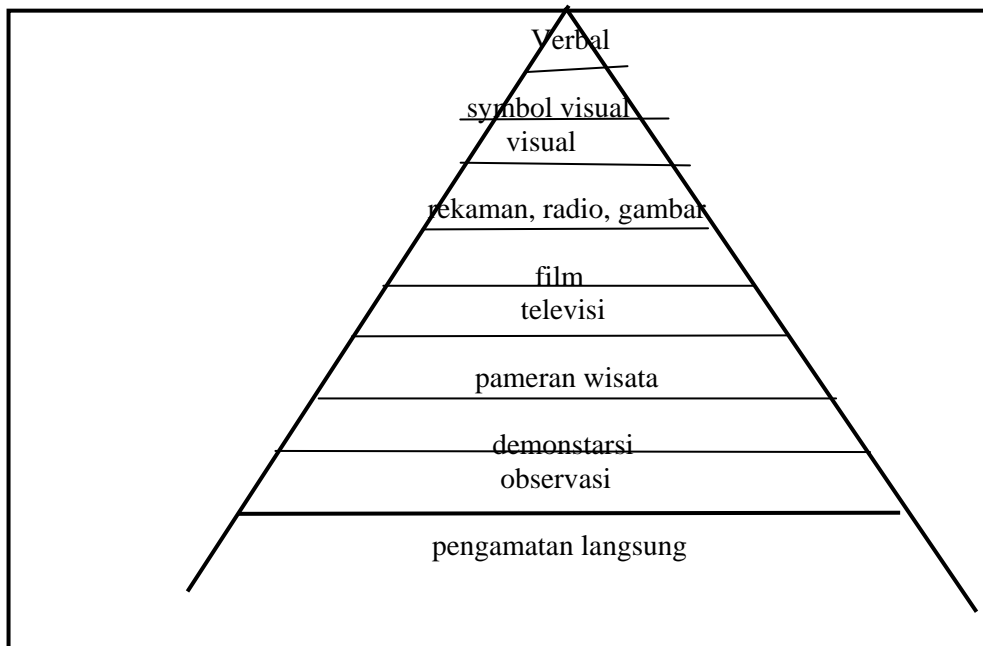
Akhirnya, dapat Anda pahami bahwa media adalah alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, gurulah yang mempergunakannya untuk pembelajaran siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Sekarang Anda menelaah media sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan siswa.

Sudahkah Anda mencoba menggunakan teknologi media ini dalam kegiatan pembelajaran yang Anda lakukan? Jika belum, cobalah memanfaatkannya. Akan tetapi, Anda jangan lupa untuk membekali diri

terlebih dulu dengan segenap kemampuan dan keterampilan dalam mengoperasionalkannya, sehingga kegiatan pembelajaran yang Anda lakukan dapat berlangsung dengan lancar. Selanjutnya marilah kita mengamati bagan di bawah ini!



3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Sangat penting bagi Anda untuk mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis media. Namun, kiranya perlu Anda pahami terlebih dulu kegunaan dan proses penggunaannya, untuk kemudian dapat Anda terapkan dalam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Jenis-jenis media yang dikenal dewasa ini dipaparkan sebagai berikut.

a. Berdasarkan jenisnya

Berdasarkan jenisnya, media dapat Anda bedakan atas (1) *media audiktif*, (2) *media visual*, dan (3) *media audio visual*. Media **audiktif** adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Yang termasuk jenis media ini antara lain meliputi tape recorder dan radio. Media **visual** adalah media yang hanya mengandalkan indra pengelihatannya. Yang termasuk jenis ini antara lain meliputi gambar, foto, serta benda nyata yang tidak bersuara. Adapun media **audiovisual** adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Beberapa contoh media audiovisual meliputi televisi, video, film, atau demonstrasi langsung.

Media audiovisual dapat Anda bedakan lagi menjadi (a) *audio visual diam* dan (b) *audio visual gerak*. Audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam (tidak bergerak). Misalnya, film bingkai suara sound sistem, film rangkai suara, dan cetak suara. Audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. Misalnya, film suara dan video-cassette.

1) Media nonproyeksi

Media nonproyeksi disebut juga media pameran atau displayed media. Media yang termasuk media nonproyeksi adalah (a) *model* dan (b) *grafis*. Kedua media nonproyeksi tersebut dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Gambar ini merupakan contoh media non proyeksi

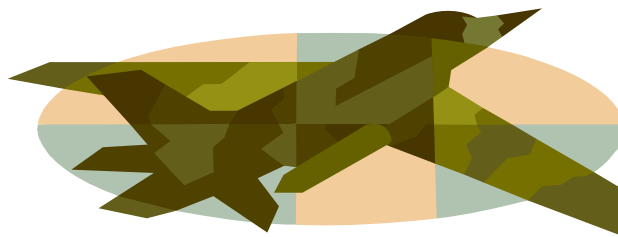
a). Model

Model adalah benda nyata yang dimodifikasikan. Penggunaan model sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala pengadaan realia karena harga yang mahal, sulit pengadaannya, barangnya terlalu besar, bahkan mungkin terlalu kecil. Menurut Heinich *et. al.* (1996) model adalah gambaran tiga dimensi dari sebuah benda nyata. Model dapat berukuran lebih besar, lebih kecil atau berukuran sama persis dengan benda aslinya, dan dapat menampilkan bentuk yang lengkap dan rinci dari benda aslinya. Sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, model memiliki keunggulan dan keterbatasan. Selanjutnya di bawah ini adalah contoh media grafis.



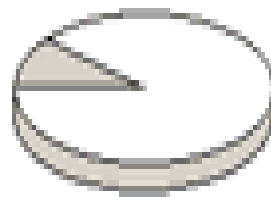
Gambar 2.2 Gambar ini merupakan contoh media grafis

b.) Bahan Grafis. Bahan grafis adalah media visual nonproyeksi yang mudah digunakan karena tidak membutuhkan peralatan dan relatif murah. Menurut Brown *et. al.* (1985) ada lima jenis media grafis yang memiliki keunggulan yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran yaitu: graft, chart atau diagram, kartun, poster, peta atau globe. Masing-masing media grafis memiliki keunggulan dan keunikan sendiri-sendiri.



Gambar 2.3 Gambar ini merupakan media grafis dan termasuk media gambar diam

Diagram visualisasi dalam bentuk grafis yang masih tergolong dalam gambar yang sederhana adalah diagram. Penggunaan diagram pada umumnya ditujukan untuk menggambarkan suatu hubungan atau menjelaskan suatu proses. Diagram dapat memberikan gambaran tentang suatu proses, misalnya mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran proses, seperti tergambar dalam media di bawah ini



Gambar 2.4 Gambar ini merupakan media diagram

yang menggambarkan keaktifan siswa dalam pembelajaran proses

2) Media yang Diproyeksikan

Media yang termasuk sebagai media yang diproyeksikan adalah *overhead transparansi (OHT)*, *slide*, *filmstrips*, dan *opaque*. Media tersebut diproyeksikan ke layar dengan menggunakan proyektor. Perkembangan

teknologi yang ada saat ini memungkinkan komputer dan video juga diproyeksikan dengan menggunakan peralatan khusus, yaitu *LCD*.

a). OHT

OHT merupakan media yang paling banyak digunakan karena relatif mudah dalam penyediaan materinya, karena hanya dibutuhkan bahan transparansi dan alat tulis. Namun untuk hasil yang bagus sebaiknya alat tulis yang digunakan khusus untuk overhead transparansi.

Beberapa cara mempersiapkan OHT dapat Anda pelajari pada bagian berikut.

- *Handmade transparencies*, yaitu transparansi dengan buatan tangan.
- *Thermal film process*, salah satu cara untuk membuat transparansi dengan cara menggunakan *acetate* film yang diletakkan di atas master materi yang akan disajikan, kemudian dimasukkan alat khusus yang dinamakan *thermal copier*.
- *Electrostatic film process*, merupakan cara membuat transparansi dengan jalan menggunakan teknologi xerography. Persiapan untuk menggunakan jenis transparansi ini cukup sederhana. Bahan yang ingin dipresentasikan dapat berasal dari kertas biasa baik sebagai tulisan tangan, hasil print computer maupun buku teks.

Penyampaian informasi dengan menggunakan transparan yang direncanakan dan didesain dengan baik akan sangat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran. Ada beberapa cara penyajian transparansi, yaitu:

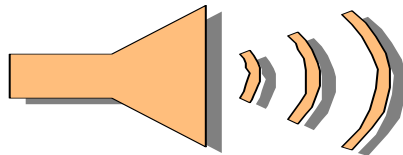
- *Overlay* adalah cara penyajian transparansi untuk menampilkan sebuah materi yang berurutan.
- *Cover sheet* adalah cara penyajian transparansi dengan menggunakan satu lembar kertas penutup yang tidak bersifat permanent.
- *Mask* adalah cara penyajian transparansi dengan menggunakan penutup yang biasanya diletakkan pada bingkai transparansi secara permanent.

b). Slide

Slide adalah media visual yang penggunaannya diproyeksikan ke layar lebar, dengan menggunakan slide gambar yang disampaikan sangat realistis. Hal itu disebabkan materi atau bahan slide adalah film fotografi yang berbentuk transparan.

3) Media Audio

Media audio merupakan media yang fleksibel karena bentuknya yang mudah dibawa, praktis, dan relatif murah (misalnya tape compo, pengeras suara).



Gambar 2.5 Gambar media audio untuk mendengarkan

Menurut Rowntree (1994) penggunaan media audio dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) *media audio* yang dipakai untuk mendengarkan, (2) *media audio vision* yang dipakai untuk mendengarkan dan melihat, dan (3) *media audio visual* yang dapat dipakai untuk mendengar, melihat dan melakukan. Ketiga perbedaan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a). *Media audio*. Media audio yang dipakai hanya untuk mendengarkan misalnya tape compo dan berdiri sendiri tanpa ada fasilitas yang lain.

b) *Media audio vision*. Media audio vision yang dapat dipakai untuk mendengarkan dan melihat oleh Rowntree (1994) dikenal dengan istilah *active audio vision*. Bentuk penyajian *audio vision* yang dikombinasikan dengan kemampuan melakukan sesuatu tersebut mampu menstimulir siswa tidak hanya untuk mendengar dan melihat melainkan juga secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

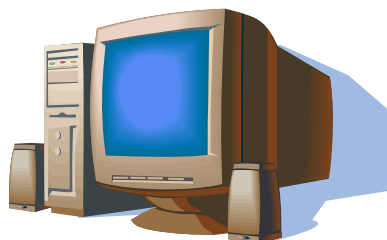
c) *Media audio visual*. Pada media audio visual apa yang didengar oleh siswa dan apa yang dilihat berkaitan satu dengan yang lain dan saling memperkuat, atau lebih dikenal dengan sebutan terintegrasi.

4) **Media Video**

Media video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi. Hal itu disebabkan oleh kemampuan video untuk memanipulasi kondisi waktu dan ruang sehingga peserta didik atau siswa dapat diajak untuk melihat objek yang sangat kecil maupun objek yang sangat besar, objek yang berbahaya, objek lokasinya jauh di belahan bumi lain, maupun objek yang ada di luar angkasa.

5) **Media Berbasis Komputer**

Media komputer saat ini sudah sangat luas dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Menurut Hannafin dan Peek (1998), potensi media komputer yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sangat tinggi. Hal ini antara lain dikarenakan terjadi interaksi langsung antara siswa dengan materi pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran dapat berlangsung secara individual dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa sehingga potensi siswa dapat lebih tergali. Media komputer juga mampu menampilkan unsur audio-visual yang bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar siswa, atau yang dikenal dengan program multi media. Media komputer pun dapat memberi umpan balik bagi respon siswa dengan segera setelah diberi materi.



Gambar 2.6 media komputer

Dari jenis-jenis dan karakteristik media sebagaimana disebutkan di muka, sebagai guru, kiranya Anda perlu memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai hal sebelum pada akhirnya memutuskan untuk mempergunakan jenis media tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Karakteristik media yang dianggap paling tepat dan efektif untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran itulah media yang seharusnya dipakai.

4. Peran Media Pembelajaran

Tentunya Anda tahu bahwa peran media sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemp dkk (1985) menjabarkan peran media di dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
- b. Penyusunan media yang terencana dan terstruktur dengan baik membantu pengajar untuk menyampaikan materi dengan kualitas dan kuantitas yang sama dari satu kelas ke kelas yang lain.
- c. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- d. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- e. Materi pembelajaran dapat dirancang, baik dari sisi pengorganisasian materi maupun cara penyajiannya yang melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.
- f. Media dapat mempersingkat penyajian materi pembelajaran yang kompleks, misalnya dengan bantuan video. Dengan demikian, informasi dapat disampaikan secara menyeluruh dan sistematis kepada siswa.
- g. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
- h. Penyajian pembelajaran dengan menggunakan media yang mengintegrasikan visualisasi dengan teks atau suara akan mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran secara terorganisasi. Dengan menggunakan media yang lebih bervariasi, maka siswa akan mampu belajar dengan lebih optimal.
- i. Dengan media yang makin lama makin canggih maka kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tetapi dapat di mana saja. Misalnya, dengan *teleconference* pengajar dari luar kota dapat memberikan materinya, atau dengan CD peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran melalui media secara mandiri sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini seperti halnya Anda yang jarak jauh dapat menggunakannya.

5. Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Sebagaimana telah disinggung di depan, bahwa setiap media pembelajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka sebagai guru diharapkan Anda dapat menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada setiap kali pertemuan. Ketika Anda akan memilih suatu media, ketika Anda akan mempergunakan suatu

media, maka ketika itulah ada beberapa prinsip perlu Anda perhatikan dan pertimbangkan. Sudirman (1991) mengemukakan tiga kategori prinsip pemilihan media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Tujuan Pemilihan. Pemilihan media yang akan digunakan harus didasarkan pada maksud dan tujuan pemilihan yang jelas.
- b. Karakteristik Media Pembelajaran. Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dan segi keampuhannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.
- c. Alternatif Pilihan. Pada hakikatnya, memilih media merupakan suatu proses membuat keputusan dan berbagai alternatif pilihan.

Adapun prinsip pemilihan dan penggunaan media, menurut Sudjana (1991) adalah sebagai berikut.

- a. *Menentukan jenis media dengan tepat.*
- b. *Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.*
- c. *Menyajikan media dengan tepat.*

6. Dasar Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media

Agar media pembelajaran yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu Anda perhatikan. Faktor-faktor yang perlu Anda perhatikan dalam memilih media pembelajaran dijelaskan pada bagian berikut.

- a. *Objektivitas.* Seorang guru harus objektif, yang berarti guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi.
- b. *Program Pembelajaran.* Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isi, struktur, maupun kedalamannya.
- c. *Sasaran Program.* Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu siswa mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikir, daya imajinasi, kebutuhan, maupun daya tahan siswa dalam belajarnya.
- d. *Kualitas Teknik.* Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat atau belum.
- e. *Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan.* Keefektifan yang dimaksud di sini berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi yang dimaksud di sini berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Ada enam langkah yang dapat Anda tempuh pada waktu mengajar dengan mempergunakan media. Langkah-langkah tersebut disebutkan sebagai berikut.

- 1). *Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media.*
- 2). *Persiapan guru.*
- 3). *Persiapan kelas.*
- 4). *Langkah penyajian materi ajar dan pemanfaatan media.*
- 5). *Langkah kegiatan belajar siswa.*
- 6). *Langkah evaluasi pembelajaran.*

Perlu Anda ketahui manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat SD adalah sangat besar. Pada usia ini anak masih berada pada tahap berpikir konkret dan belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakkampuan guru dalam menjelaskan sesuatu materi ajar dapat diwakili oleh peranan media. Dalam hal ini, media bernilai praktis bagi siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran (Dimiyati, 1993: Nurani, 2003)

G. Rancangan Media Pembelajaran PKn Sekolah Dasar

Mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pada pedoman Belajar Mengajar Sekolah Dasar Kurikulum 2006, PKn memiliki karakter yang berbeda dengan matapelajaran lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri atau hal-hal yang bersifat khusus, yang pada prinsipnya PKn lebih menekankan pada pembentukan aspek moral (afektif) tanpa meninggalkan aspek yang lain. Untuk mencapai sasaran dan target tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan penataan alat, bahan, dan sumber belajar agar dapat dilihat dan mudah digunakan oleh siswa. Sumber belajar dapat berupa media cetak, model, gambar-gambar, laporan, dan kliping. Media pembelajaran dalam PKn harus dapat menstimulus lahirnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PKn SD, ada beberapa syarat yang harus diperhatikan untuk media PKn, yaitu:

- 1) membawakan sesuatu atau sejumlah isi pesan harapan
- 2) memuat nilai atau moral kontras
- 3) diambil dari dunia kehidupan nyata
- 4) menarik minat dan perhatian siswa
- 5) terjangkau oleh kemampuan belajar siswa

Merancang media pembelajaran PKn sangat tergantung dari jenis media yang digunakan. Di bawah ini diulas kembali jenis media yang dapat digunakan/dikembangkan dalam pembelajaran PKn, yaitu:

- 1) hal-hal yang bersifat visual, seperti bagan, matriks, gambar, data , dan lain-lain
- 2) hal-hal yang bersifat materiil, seperti model-model, benda contoh
- 3) gerak, sikap, dan perilaku, seperti simulasi, bermain peran, role playing
- 4) cerita, kasus yang mengundang dilema moral

1. Rancangan Media Audio dalam pembelajaran PKn SD

Fungsi skenario media audio adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan suara sekaligus melatih ketrampilan mendengarkan maupun menyimak.
- b. Mengembangkan imajinasi siswa terhadap apa yang didengarkannya baik melalui guru maupun media tape recorder.
- c. Memantapkan bagian-bagian yang dianggap penting dari materi ajar yang disampaikan

2. Langkah-langkah Penyajian Media Audio dalam Pembelajaran PKn SD

Sebelum menyajikan media audio terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan termasuk sarana penunjang seperti aliran listrik atau baterai.

- a. Memberi tugas pada siswa untuk terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diaplikasikan pada media audio
- b. Guru menjelaskan pada siswa materi PKn apa yang dibahas, kemudian siswa diminta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan misalnya alat tulis menulis.
- c. Kemudian audio mulai diperdengarkan, diusahakan agar suara audio dapat didengar semua siswa dengan jelas. Sehingga siswa dapat menyimak materi ajar PKn dengan jelas.
- d. Setelah audio diperdengarkan, guru meminta beberapa siswa untuk mengulang secara garis besar materi yang telah didengarkan.
- e. Guru meminta murid-murid yang lain untuk menanggapi pendapat temannya tadi.
- f. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

- g. Guru menyimpulkan materi PKn yang telah disampaikan dan menanamkan konsep-nilai-moral-norma yang menjadi pesan pokok bahasan yang telah disampaikan.

3. Rancangan Media Gambar atau Foto dalam Pembelajaran PKn SD

Media ini sangat sesuai digunakan di SD, terutama kelas awal, hal itu disebabkan media ini sangat bermanfaat untuk mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak dalam bentuk gambar atau foto, yang dapat menggambarkan perilaku yang baik dan yang kurang baik, sebagai sarana pembentukan moral anak.

a. Fungsi Media Gambar

- 1) Mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak
- 2) Mendekatkan dengan objek yang sebenarnya
- 3) Melatih siswa berpikir konkret
- 4) Memperjelas sesuatu masalah

b. Langkah-langkah penyajian media gambar atau foto

- 1) Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media audio atau foto.
- 2) Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan
- 3) Menugaskan siswa untuk juga menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Memeragakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa
- 5) Guru meminta para siswa mengomentari gambar yang telah diperagakan dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
- 6) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan sekaligus juga menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target harapannya.
- 7) Guru menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran PKn

4. Rancangan Media *Overhead Projector* dalam Pembelajaran PKn SD

a. Fungsi media *overhead projector*:

- 1) Meningkatkan daya tarik dan motivasi siswa untuk belajar
- 2) Mempermudah guru untuk menyiapkan materi pembelajaran

- 3) Memperjelas tayangan materi pembelajaran sehingga perhatian siswa terhadap materi yang diberikan guru akan lebih besar.
- b. Langkah-langkah penyajian media overhead proyektor:
- 1) Analisis TIK pokok bahasan yang akan diajarkan
 - 2) Analisis materi pelajaran untuk menentukan jenis media yang diperlukan
 - 3) Analisis keadaan siswa untuk mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran, kecepatan daya serap siswa, serta tingkat perbendaharaan kata yang dipakai.
 - 4) Kembangkan bahan-bahan tersebut ke dalam transparan yang telah disiapkan.
 - 5) Sajikan transparan di kelas dengan diatur fokusnya sebaik mungkin sehingga apa yang tertera dalam transparan dapat dibaca dan dilihat dengan jelas oleh semua siswa
 - 6) Sesekali diselingi dengan pertanyaan, tanggapan, dan pernyataan dari siswa.
 - 7) Guru menyimpulkan materi pembelajaran PKn yang telah disampaikan.

Setelah kita mempelajari materi mengenai media pembelajaran diatas maka kita dapat mulai menerapkannya dalam proses belajar mengajar PKn yang tentu saja harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang ingin kita sampaikan kepada siswa. Sebagai contoh, pokok bahasan Sumpah Pemuda maka media yang sesuai untuk pokok bahasan tersebut adalah media video. Media video dapat menghadirkan gambaran tentang Tanah air Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, juga dapat menayangkan Peta Indonesia. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat memahami pentingnya makna peristiwa Sumpah Pemuda bagi kemerdekaan Republik Indonesia

Latihan Subunit 1

1. Jelaskan pengertian strategi pembelajaran.
2. Jelaskan pengertian metode pembelajaran.
3. Uraikan kelebihan dan kelemahan metode diskusi
4. Jelaskan kelebihan dan kelemahan metode karyawisata
5. Jelaskan apa metode sosio drama, metode *problem solving* dan metode laboratorium

Rambu-rambu Jawaban

1. Baca sekali lagi tentang strategi pembelajaran
2. Lihat penjelasan tentang metode pembelajaran
3. Pahami kelebihan dan kelemahan metode diskusi
4. Baca sekali lagi kelebihan dan kelemahan metode karya wisata
5. Cermati beberapa metode yang telah diuraikan di atas seperti metode sosio drama, *problem solving*, dan metode laboratorium pada uraian di atas

Rangkuman

- Pengertian strategi dalam pembelajaran adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru/ siswa dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan.
- Pengertian Metode. Metode menurut Sagala (2003) adalah cara yang digunakan oleh guru/ siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi
- Media berasal dari bahasa latin yang memiliki makna antara. Makna media tersebut dipahami sebagai suatu alat komunikasi yang membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada pengguna informasi.
- Kelebihan metode tanya jawab adalah siswa dapat mengembangkan keberanian dan mengemukakan pendapat serta melontarkan pertanyaan dan melatih siswa untuk mengembangkan daya pikir dan daya ingatan. Sedangkan kekurangan dari metode tanya jawab adalah membutuhkan waktu yang lebih banyak. Jika siswa tidak siap menjadi takut dan untuk memberikan pertanyaan pada siswa biasanya waktunya kurang leluasa
- Selain metode tanya jawab, metode yang lain juga memiliki kelebihan dan kelemahan seperti yang telah diuraikan di atas, silahkan Anda baca sekali lagi supaya lebih mendalami

Tes Formatif 1

1. Media berasal dari bahasa latin yaitu...
 - a. medan
 - b. medio
 - c. med
 - d. medi

2. Salah satu klasifikasi media adalah berdasarkan pengalaman belajar (cone experience) yang dikembangkan oleh.
 - a. Rowntree
 - b. Heinich
 - c. Edgar Dale
 - d. Kemp

3. Berdasarkan kerucut pengalaman Dale informasi yang paling kongkret adalah dalam bentuk.
 - a. film
 - b. demonstrasi
 - c. observasi
 - d. pengalaman langsung

4. Ada beberapa cara untuk mempersiapkan OHT salah satunya adalah.
 - a. Thermal fil process
 - b. overlay
 - c. cover sheet
 - d. mask

5. Ada beberapa cara penyajian transparansi, salah satunya adalah.
 - a. overlay
 - b. opaque
 - c. electrostatic film process
 - d. papan display

6. Pernyataan berikut yang bukan merupakan keuntungan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar PKn di SD adalah.

- a. materi pembelajaran akan lebih menarik
 - b. prestasi murid SD akan semakin baik
 - c. menghindari kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
 - d. Aktivitas belajar siswa akan meningkat
7. Faktor yang bukan merupakan hal yang harus diperhatikan didalam memilih media pembelajaran adalah
- a. objektivitas
 - b. sasaran program
 - c. situasi dan kondisi
 - d. merk media
8. Media yang masuk dalam klasifikasi media nonproyeksi adalah.
- a. Realita
 - b. OHT
 - c. opaque
 - d. mask
9. Media yang masuk dalam klasifikasi media proyeksi adalah.
- a. papan display
 - b. bahan grafis
 - c. opaque
 - d. model
10. Mock up adalah media yang berupa...
- a. benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar
 - b. belahan/potongan benda sebenarnya untuk melihat bagian dalam benda tersebut
 - c. model yang berupa wujud benda yang disederhanakan dari kekomplekannya dan kerumitannya
 - d. media realia yang digunakan dalam bentuk asli dari sebuah benda

Umpan Balik

Setelah mengerjakan soal formatif 2, bandingkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika dapat menjawab dengan benar minimal persen pertanyaan dalam tes tersebut, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat untuk anda silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban yang benar kurang dari 80 persen silahkan pelajari kembali pelajaran yang ada pada subunit sebelumnya terutama bagian-bagian yang belum anda kuasai dengan baik.

Tindak Lanjut

Untuk memudahkan anda dalam mempelajari bahasan ini lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan pahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan-bacaan yang dianjurkan
2. Buatlah rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan, catatlah konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila anda telah menjawab seluruh soal latihan sesuai dengan soal latihan sesuai dengan bacaan tersebut silahkan lanjutkan ke bab berikutnya.

Selanjutnya marilah kita membahas Subunit 2 tentang langkah-langkah pemilihan dan penggunaan metode dan media pembelajaran PKn SD. Silahkan Anda melihat halaman berikutnya.

Subunit 2

Langkah-Langkah Pemilihan dan Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran PKn SD

Marilah kita memilih metode, media dan cara penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Beberapa metode dan media di atas merupakan metode dan media yang sering digunakan untuk pembelajaran PKn di SD. Apakah Anda telah menyiapkan komponen yang tepat sebelum melaksanakan pembelajaran? Komponen tersebut adalah materi, metode, media dan alat evaluasinya. Begitu pula model pembelajarannya, yang dipilih yang bagaimana? Mungkin Anda akan merasa mudah apabila komponen ini Anda persiapkan sebelumnya sehingga rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP) menjadi lebih jelas. Penggabungan dari beberapa metode, media dan penilaian ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyusun RPP. Guru SD adalah guru kelas sehingga setiap harinya dituntut untuk membuat beberapa RPP. Dengan demikian, pemilihan dan penggabungan ini dapat membantu guru untuk memperingan penyusunan RPP, khususnya RPP PKn.

1. Pemilihan dan Penggunaan Gabungan dari Metode Ceramah, Tanya jawab, dan Tugas.

Ketiga metode ini lebih cocok digunakan pada awal pembelajaran, karena pada awal atau tatap muka pertama biasanya masih diisi pendahuluan dan penyampaian diskripsi mata pelajaran. Oleh karena itu guru lebih banyak memberikan penjelasan; penjelasan tentang buku PKn yang akan digunakan buku apa saja, jika di perpustakaan tidak ada dapat beli secara kolektif agar lebih murah, hal seperti di atas pasti menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Selanjutnya guru menjelaskan materi awal misal tentang pemilihan kepala desa yang akan dilaksanakan besok Minggu maka guru menugaskan agar mengamati jalannya pemilihan kepala desa dan melaporkan hasil pengamatannya

Dengan demikian, guru secara tidak sadar telah menggunakan tiga metode sekaligus, yaitu memberi penjelasan (metode ceramah), menugaskan ke pilkades (metode tugas) dan terjadi interaksi, yaitu tanya jawab. Ini mungkin masih dapat divariasikan lagi dengan metode yang lain. Media yang digunakan dapat gambar, bagan, struktur sistem pemerintahan desa, dan kaset lagu “Desaku Yang Kucintai”. Alat evaluasinya adalah tes lisan dan tes tulis hasil laporan penugasan di Pilkades di desanya. Jika melihat ini semua, model pembelajarannya adalah model pemberian proses, karena akhirnya menjadi aktif semua.

Berikut adalah penggunaan metode, media dan alat penilaian dalam pembelajaran PKn SD. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode maupun media dapat bervariasi. Dalam satu kali tatap muka dapat menggunakan bermacam-macam metode. Media dan evaluasi yang digunakan juga dapat bervariasi. Suatu contoh, ketika akan membahas materi sumpah pemuda, media, metode, dan alat penilaian yang digunakan dapat bervariasi. Marilah kita teliti dulu, apa kiranya kita dapat memilih yang lebih tepat untuk mendekatinya.

2. Pemilihan dan Penggunaan Metode Gabungan dari Metode Ceramah dan Tanya Jawab, Siodrama dan Diskusi

Anda tentunya sudah sering menyampaikan materi pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran atau siodrama. Siodrama dilakukan tanpa teks, sehingga sifatnya spontanitas. Langkah pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) dengan menggunakan metode ceramah, di mana guru menjelaskan isi dan sekaligus alur ceritanya. Biasanya yang diperankan adalah masalah sosial atau kasus namun dapat juga kejadian seperti Sumpah Pemuda di tahun 1928, atau cerita rakyat misal Bawang Putih dan Bawang Merah. Dengan mengangkat tema Sumpah Pemuda, guru dapat menanamkan moral pada siswa. (2) metode siodrama dapat dilaksanakan pada waktu memerankan kejadian Ikrar Sumpah Pemuda. Di sini siswa dapat mengambil makna nilai juang dan rela berkorban demi cintanya pada tanah airnya. Apabila terjadi kejangalan, siodrama dapat dihentikan untuk berdiskusi. Dengan demikian, (3) metode diskusi dapat dilakukan di awal atau di tengah-tengah siodrama berlangsung. Sedangkan (4) tanya jawab dapat dilakukan di awal (sebelum mulai), dan di akhir cerita. Media yang digunakan adalah gambar, foto, teks, kaset rekaman, tape recorder, dan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”. Penilaian dapat dilakukan dengan meminta siswa memberi tanggapan, dan portofolio seputar Sumpah Pemuda.

3. Pemilihan dan Penggunaan Gabungan dari Metode Ceramah, Tanya Jawab, Problem Solving dan Tugas

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada siswa, ada kalanya timbul suatu persoalan/masalah, misalnya: nilai kelulusan UAN yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Namun guru tetap menggunakan (1) metode ceramah untuk menyampaikan informasi tentang Undang-Undang Pendidikan. Di samping itu, (2) metode tanya jawab akan diperlukan karena tanya jawab terus bergulir semakin kontras. Untuk itu guru juga perlu menggunakan metode (3) pemecahan masalah atau *problem solving*, sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan (4) metode penugasan, baik individu maupun tugas kelompok, untuk mendengarkan berita TV atau koran, sehingga siswa melakukan tukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Metode ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan berpikir. Di sini empat metode dapat digunakan sekaligus. Media yang digunakan adalah koran dan Undang-Undang Pendidikan. Penilaian dilakukan dengan meminta siswa melaporkan hasil pemecahan *problem solving* dengan penalaran dan portofolio.

4. Pemilihan dan Penggunaan Gabungan dari Metode Ceramah, Tanya Jawab, Demonstrasi dan Latihan

Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan tentang materi yang dipelajarinya. Di sini guru menggunakan (1) metode ceramah untuk menjelaskan semua materi sebelum dan sesudah latihan dilakukan. (2) Metode tanya jawab dari siswa ke guru dan sebaliknya juga diberlakukan. (3) Guru mendemonstrasikan, dan siswa mengamati. Sebagai contoh, guru melakukan demonstrasi cara mencintai hasil lingkungan sekitar, dan bunga kebun ditata jadi bukit bunga yang estetik, sehingga menjadi PAKEM, (4) siswa mengadakan latihan dari yang didemonstrasikan guru, yaitu mencintai lingkungan dengan latihan merangkai bunga kebun. Media yang digunakan adalah bunga, gunting, kawat, dan foto rangkaian bunga. Penilaian dilakukan terhadap hasil latihan, sikap waktu latihan, ketrampilan selama latihan, prakarsa/ ide-ide yang muncul selama latihan.

5. Pemilihan dan Penggunaan Gabungan dari Metode Ceramah, Sosiodrama, dan diskusi

Sosiodrama adalah sandiwara tanpa naskah (skripsi) dan tanpa latihan terlebih dahulu, sehingga dilakukan secara spontan. Masalah yang

didramatisasikan adalah mengenai situasi sosial. Sosiodrama akan menarik bila pada situasi yang sedang memuncak, kemudian dihentikan. Selanjutnya diadakan diskusi, bagaimana jalan cerita seterusnya, atau pemecahan masalah selanjutnya.

6. Pemilihan dan Penggunaan Gabungan dari Metode Ceramah, Problem Solving dan Tugas

Pada saat guru memberikan pelajaran kepada siswa, ada kalanya timbul suatu persoalan/masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan hanya penjelasan secara lisan melalui ceramah. Untuk itu, guru perlu menggunakan metode pemecahan masalah atau problem solving, sebagai jalan keluarnya. Kemudian diakhiri dengan tugas-tugas, baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa melakukan tukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Metode ini banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa yang lebih optimal.

7. Pemilihan dan Penggunaan Gabungan dari Metode Ceramah, Demonstrasi dan Latihan

Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan tentang materi yang dipelajarinya. Karena itu, metode ceramah dapat digunakan sebelum maupun sesudah latihan dilakukan. Tujuan dari metode ceramah ini adalah untuk memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bentuk keterampilan tertentu yang akan dilakukan.

Marilah sekarang kita cermati dan tentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, model pembelajaran, langkah-langkah, metode, media, dan alat penilaian dalam pembelajaran PKn SD.

Tabel 2.2 Penggabungan Materi dan Komponen Pembelajaran PKn SD
(metode, media dan alat penilaian)

KIs/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
1/1	1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan	1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa	induktif ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - guru bercerita ttg penerapan hidup rukun dalam perbedaan - guru menceritakan gambar di papan tulis tentang ketertiban dalam menjalankan ibadah - guru bertanya kepada siswa tentang nama-nama tempat ibadah yang ada di papan tulis - siswa mengerjakan LKS 	<ul style="list-style-type: none"> - ceramah - bercerita - tanya jawab - penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - gambar orang menjalankan ibadah - gambar tempat ibadah - video hidup toleransi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> proses: - tes lisan (tanya jawab) - pengamatan hasil: - tes tulis (LKS) - penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
			induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru bercerita penerapan hidup rukun dalam perbedaan - guru menceritakan gambar di papan tulis tentang kerukunan antar suku bangsa - guru menceritakan gambar di papan tulis tentang kerukunan dan kerjasama antara laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan suatu pekerjaan - guru membentuk kelompok2 beranggotakan siswa laki-laki dan perempuan, kemudian meminta bekerja sama membuat kliping tentang ragam budaya di Indonesia - guru menegaskan pentingnya kerukunan antar jenis kelamin, antar agama, antarsuku bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> - ceramah - bercerita - diskusi - penugasan - menyanyi <p style="text-align: center;"><i>Satu Satu Nusa Bangsa</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - gambar kerjasama anak laki-laki perempuan - gambar pakaian adat beberapa daerah - gambar rumah adat beberapa daerah - kaset lagu-lagu 	<p>proses:</p> <ul style="list-style-type: none"> - tes lisan (tanya jawab) - pengamatan - penilaian - performansi - portofolio sederhana <p>hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - tes tulis (LKS) - penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
		1.2 Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah	induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru menceritakan gambar di papan tulis tentang contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah - guru bercerita tentang suatu permasalahan sederhana berkaitan dengan hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah - guru meminta siswa menjelaskan bagaimana seharusnya siswa bersikap terkait dengan permasalahan sederhana yang dikemukakan. - guru meminta siswa mengerjakan soal dalam LKS 	ceramah bercerita tanya jawab	gambar orang kerja bakti cerita bergambar anak menjenguk teman yg sakit cerita bergambar anak bermain dengan adik/kakak	Proses: tes lisan (tanya jawab) pengamatan skala sikap Hasil: tes tulis (LKS) penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
	2. Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah	2.1 Menjelaskan pentingnya tata tertib di rumah dan di sekolah	induktif ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - guru bercerita dan memberi contoh tata tertib di rumah dan di sekolah melalui video - guru menjelaskan tentang pentingnya mematuhi tata tertib di rumah dan di sekolah - guru bertanya tentang akibat tidak mematuhi tata tertib di rumah dan di sekolah - guru meminta siswa mengerjakan LKS 	ceramah bercerita tanya-jawab	<ul style="list-style-type: none"> - cerita tata tertib di rumah melalui video - cerita tata tertib di sekolah melalui video 	proses: tes lisan (tanya jawab) pengamatan hasil: tes tulis (LKS) penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
		2.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah	induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru bercerita tentang tata tertib di rumah dan di sekolah - guru menceritakan gambar di papan tulis tentang kegiatan menggambarkan ketertiban di rumah dan di sekolah - guru memberi pertanyaan tentang kegiatan ketertiban di 	ceramah bercerita tanya-jawab penugasan	<ul style="list-style-type: none"> - gambar cerita tentang tertib di rumah - gambar cerita tentang tertib di sekolah - kaset lagu-lagu 	proses: tes lisan (tanya jawab) pengamatan portofolio sederhana hasil: tes tulis (LKS)

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
				rumah dan di sekolah - guru meminta siswa membuat kliping portofolio sederhana tentang ketertiban di rumah dan di sekolah			- penugasan
1/2	3. Menerapkan hak anak di rumah dan di sekolah	3.1 Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira, dan didengar pendapatnya	induktif ekspositori	- guru bercerita tentang hak anak di rumah dan di sekolah - guru menceritakan gambar di papan tulis tentang anak yang kehilangan haknya - guru menceritakan gambar di papan tulis tentang anak yang mendapatkan haknya - guru menegaskan pentingnya hak anak dalam bermain, belajar dengan gembira, dan didengar pendapatnya - guru menegaskan pengertian hak dan hak anak	- ceramah - bercerita - pengamatan	- gambar cerita tentang anak yang mendapatkan haknya - gambar cerita tentang anak yang kehilangan haknya	proses: tes lisan (tanya jawab) - pengamatan hasil: tes tulis (LKS) - penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
		3.2 Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah	ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - guru menjelaskan tentang hak anak di rumah dan di sekolah - guru meminta siswa menyebutkan hak anak di rumah dan di sekolah - guru menjelaskan bagaimana cara anak melaksanakan haknya di rumah dan di sekolah - guru meminta siswa menuliskan cara melaksanakan haknya di rumah dan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - ceramah - tanya-jawab - penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - cerita dalam video tentang anak yang mendapat haknya - cerita dalam video tentang anak yang kehilangan haknya 	<ul style="list-style-type: none"> - proses: tes lisan (tanya jawab) - pengamatan hasil: tes tulis (LKS) penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
	4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	4.1 Menjelaskan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	induktif ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - guru bercerita tentang kewajiban anak di rumah dan di sekolah - guru menceritakan gambar di papan tulis tentang anak yang melaksanakan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab dan anak yang tidak melaksanakan kewajibannya - guru menegaskan pentingnya kewajiban anak di rumah dan di sekolah - guru menegaskan pengertian kewajiban anak 	ceramah bercerita	gambar cerita tentang kewajiban anak gambar cerita tentang anak yang meninggalkan kewajibannya	proses: tes lisan (tanya jawab) pengamatan hasil: tes tulis (LKS) penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
		4.2 Melaksanakan kewajiban anak di rumah dan di sekolah	ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - guru menjelaskan tentang kewajiban anak di rumah dan di sekolah - guru meminta siswa menyebutkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah - guru menjelaskan bagaimana cara anak melaksanakan kewajibannya di rumah dan di sekolah - guru meminta siswa menjelaskan cara melaksanakan kewajiban di rumah dan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - ceramah - tanya-jawab - penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - cerita dalam video tentang anak yang melaksanakan kewajibannya - cerita dalam video tentang akibat bagi anak yang meninggalkan kewajibannya 	<ul style="list-style-type: none"> - proses: tes lisan (tanya jawab) - pengamatan hasil: tes tulis (LKS) penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
2/1	1. Membiasakan hidup gotong royong	1.1 Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong	induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru bercerita tentang kisah hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong - guru meminta siswa menyebutkan contoh hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong - guru meminta siswa menjelaskan akibat tidak hidup rukun, tidak saling berbagi, dan tidak gotong royong - guru menegaskan pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong 	<ul style="list-style-type: none"> - ceramah - tanya-jawab - penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> - gambar - kegiatan gotong royong 	<ul style="list-style-type: none"> - proses: - tes lisan (tanya jawab) - portofolio - hasil: - tes tulis (LKS) - penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
		1.2 Melaksanakan pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong	induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru menjelaskan tentang pentingnya hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong - guru meminta siswa bekerja sama melakukan suatu aktivitas di kelas, kemudian guru memperhatikan kualitas hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong masing-masing siswa - guru menegaskan bagaimana cara anak melaksanakan hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong 	ceramah diskusi	cerita dalam video tentang kisah hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong	proses: tes lisan (diskusi) observasi hasil: tes tulis (LKS) penugasan skala sikap

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
	2. Menampilkan sikap cinta lingkungan	2.1 Membiasakan membuang sampah pada tempatnya	ekspositori	<ul style="list-style-type: none"> - guru menjelaskan pentingnya membuang sampah pada tempatnya - guru bertanya kepada siswa akibat tidak membuang sampah pada tempatnya - guru meminta siswa saling mengawasi satu sama lain aktivitas membuang sampah pada tempatnya 	ceramah tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> - gambar anak membuang sampah di tempatnya dan di selokan - gambar pasukan kuning bekerja - gambar parit yang penuh sampah - gambar banjir 	proses: tes lisan (diskusi) observasi hasil: tes tulis (LKS) penugasan skala sikap

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
		2.2 Menampilkan sikap cinta lingkungan	induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru menceritakan tentang sikap mencintai lingkungan - guru membimbing siswa melakukan karyawisata - guru meminta siswa mengamati dan membandingkan dua kondisi lingkungan yang berbeda - siswa bermain peran fabel - guru menegaskan pentingnya sikap cinta lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - ceramah - diskusi - pengamatan - tanya jawab - karyawisata - dialog 	<ul style="list-style-type: none"> - binatang - tumbuhan - pewarna - gambar - binatang dan bunga - gambar lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - proses: - tes lisan (diskusi) - observasi - hasil: - tes tulis (LKS) - penugasan - portofolio

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
2/2	3. Menampilkan sikap demokratis	3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah dan menghargai suara terbanyak	induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru menceritakan tentang suatu kegiatan bermusyawarah dan pengambilan suara terbanyak - guru memberi suatu permasalahan sederhana untuk dimusyawarahkan bersama oleh siswa di kelas - guru meminta siswa bermain peran tentang kegiatan pengambilan suara terbanyak - guru meminta siswa memberikan beberapa contoh lain tentang kegiatan bermusyawarah dan menghargai suara terbanyak sebagai penegasan 	<ul style="list-style-type: none"> - bercerita - diskusi - sosiodrama - tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> - cerita bergambar - kegiatan musyawarah - kaset lagu-lagu 	<ul style="list-style-type: none"> proses: - tes lisan (diskusi) - observasi hasil: - tes tulis (LKS) - penugasan

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
	4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila	4.1 Melaksanakan perilaku jujur, disiplin, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari	induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru menceritakan perilaku jujur dlm kegiatan sehari-hari - guru menayangkan sikap dan perilaku jujur dan tidak jujur melalui gambar video - guru meminta siswa membandingkan dua sikap yang berbeda tersebut disertai penjelasannya - guru meminta siswa menulis akibat tidak jujur - guru menegaskan pentingnya sikap dan perilaku jujur 	<ul style="list-style-type: none"> - bercerita - pengamatan - tanya jawab - diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - cerita dalam video tentang sikap dan perilaku jujur dan tidak jujur - gambar Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> - proses: tes lisan (diskusi) skala sikap - hasil: tes tulis (LKS) penugasan portofolio

Kls/ Smt	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Model	Langkah2	Metode	Media	Penilaian
			induktif	<ul style="list-style-type: none"> - guru bercerita tentang perilaku disiplin dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari - guru menayangkan sikap dan perilaku disiplin dan tidak disiplin melalui gambar video - guru meminta siswa membandingkan dua sikap yang berbeda tersebut disertai penjelasannya - guru meminta siswa menulis akibat tidak disiplin - guru menegaskan pentingnya sikap dan perilaku disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> - bercerita - tanya jawab - pengamatan - diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - cerita dalam video tentang sikap dan perilaku disiplin dan tidak disiplin - cerita dalam video tentang senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari - gambar Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> - proses: tes lisan (tanya jawab) skala sikap - tidak hasil: tes tulis (LKS) penugasan portofolio

Soal Latihan Subunit 2

1. Kemampuan menjabarkan peran metode/media di dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - a. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
 - b. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
 - c. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
 - d. Anak didik menjadi kreatif

2. Sudjana merumuskan fungsi metode/media pembelajaran menjadi sebagai berikut kecuali
 - a. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, melainkan mempunyai fungsi tersendiri, yaitu sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
 - b. Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dan menyeluruh dalam situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang seharusnya dapat dikembangkan guru.
 - c. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media didasarkan pada tujuan dan bahan pelajaran.
 - d. Penyajian materi ajar harus dibuat semenarik dan sekreatif mungkin sehingga anak didik menjadi termotivasi.

3. Untuk menyampaikan materi sumpah pemuda kepada anak kelas tiga yang paling tepat menggunakan metode/media
 - a. Ceramah dan tanya jawab
 - b. Ceramah, tanya jawab, bermain peran
 - c. Ceramah, tanya jawab, diskusi
 - d. Ceramah, tanya jawab, diskusi dan main peran

4. Kelemahan metode/media pemberian tugas adalah
 - a. Adakalanya dikerjakan oleh orang lain
 - b. Soal lebih sulit
 - c. Dalam menyelesaikan tugas butuh waktu lebih panjang
 - d. Dapat menyontek dan dikerjakan orang lain

5. Dalam memilih metode dan media, guru harus berorientasi pada situasi sekolah....
 - a. Mengacu pada materi dan tujuan yang akan dicapai
 - b. Mengacu pada harga
 - c. Mengacu pada keuangan sekolah
 - d. Mengacu pada lingkungan

Rambu-rambu jawaban latihan Subunit 2

Silakan melihat pada subunit 2 karena rambu-rambu jawabannya sudah jelas dan mudah untuk dipahami.

1. Kelebihan metode tanya jawab yaitu siswa dapat mengembangkan keberanian dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk berlatih mengembangkan daya pikir dan daya ingatan, sedang kelemahan metode tanya jawab adalah banyak waktu terbuang, siswa merasa takut kalau tidak dapat dan terbatasnya jumlah waktu.
2. Kebaikan metode diskusi adalah dapat memperluas wawasan siswa, kreativitas siswa dalam memunculkan ide dan memecahkan masalah serta dapat menumbuhkan sikap menghargai orang lain, kelemahannya metode ini dapat didominasi oleh siswa tertentu yang suka bicara atau menonjolkan diri dan tidak dapat dipakai pada kelompok besar.
3. Kelebihan sosiodrama siswa dapat merasa senang karena dapat terhibur oleh fragmen teman-temannya, kelemahan metode ini cenderung untuk berpura-pura dalam penjiwaan yang kadang-kadang kontradiksi dengan karakter anak yang sebenarnya.
4. Jenis-jenis media pembelajaran adalah media audiktif, media visual, dan media audio visual.
5. Yaitu mengkongkritkan hal-hal yang bersifat abstrak, memperjelas suatu masalah, dan melatih siswa berpikir kongkrit.
6. Langkah pertama guru menjelaskan materi apa yang dibahas kemudian siswa diminta menyiapkan semua keperluan yang akan digunakan, langkah ke dua guru memberi tugas pada siswa untuk mempelajari materi yang akan diaplikasikan pada media audio, langkah ke tiga audio mulai diperdengarkan pada siswa dan siswa menyimak dengan jelas, guru meminta pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, langkah keempat guru menyimpulkan materi dan menanamkan konsep moral yang telah dijelaskan melalui media audio

Rangkuman

1. Untuk mempermudah mempelajari media maka media dikelompokkan menjadi 6 yaitu:
 - a. Dilihat dan Jenisnya:
 - Media Audiktif
 - Media Visual
 - Media Audiovisual dibagi lagi menjadi:
 - Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara sound sistem, film rangkai suara, cetak suara.
 - Media audiovisual Gcrak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette
 - b. Dilihat berdasarkan teknologi yang digunakan, maka media dibagi menjadi dua yaitu: media yang menggunakan teknologi tinggi (high technology) dan media yang menggunakan teknologi rendah (low technology).
 - c. Dilihat berdasarkan bentuk fisiknya, klasifikasi media ini dikemukakan oleh Heinich (1996) diklasifikasikan sebagai berikut:
 - Media yang tidak diproyeksikan, jenis media: model, bahan grafis, display
 - Media yang diproyeksikan, jenis media: OHP, slide
 - Media audio, jenis media: audio kaset
 - Media video, jenis media: video
 - Media computer, jenis media: Computer assited Instruction (CAI), Computer Managed Instruction (CMI)
 - Multimedia, jenis media: perangkat praktikum
2. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Media Pembelajaran
 - a. Objektivitas, unsur subjektivita guru dalam memilih media pembelajaran harus dihindarkan.
 - b. Program Pembelajaran, program pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya.
 - c. Sasaran Program, sasaran program yang dimaksud adalah siswa yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media pembelajaran.

Soal Formatif 2

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran PKn SD!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran PKn SD!
3. Jelaskan pengertian media pembelajaran PKn SD !
4. Uraikan kebaikan dan kelemahan metode ceramah !
5. Uraikan kebaikan dan kelemahan metode tanya jawab !
6. Uraikan kebaikan dan kelemahan metode diskusi !
7. Uraikan kebaikan dan kelemahan metode sosiodrama !
8. Sebutkan jenis media pembelajaran!
9. Jelaskan fungsi media gambar!
10. Jelaskan langkah-langkah penyajian media audio!

Kunci jawaban Formatif 2

1. Strategi PKn adalah suatu cara yang terpilih untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran PKn (Gerlach dan Elly).
2. Metode PKn menurut Sagala adalah cara yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mengolah informasi berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran PKn yang mungkin juga terjadi pada strategi.
3. Media adalah alat perantara atau pengantar dalam proses pembelajaran atau sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Media pembelajaran PKn berarti penyaluran pesan berupa materi ajar PKn oleh guru kepada siswa sehingga menjadi lebih menarik dalam pembelajaran yang sedang berlaku.
4. Kebaikan metode ceramah yaitu mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas dan dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar serta mudah mempersiapkan.

Soal Formatif 2

- A. Anda akan membelajarkan materi *Membiasakan Hidup Gotong Royong* pada kelas II SD semester I.
1. Model pembelajaran apa yang Anda pilih?
 2. Metode pembelajaran apa yang Anda gunakan?
 3. Langkah-langkah apa yang Anda tempuh untuk melaksanakan pembelajaran tersebut?
 4. Media pembelajaran apa yang Anda gunakan?
 5. Alat penilaian apa yang Anda terapkan?
- B. Memahami *Peran Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi* pada kelas VI SD semester 2.
1. Model pembelajaran apa yang Anda pilih?
 2. Metode pembelajaran apa yang Anda gunakan?
 3. Langkah-langkah apa yang Anda tempuh untuk melaksanakan pembelajaran tersebut?
 4. Media pembelajaran apa yang Anda gunakan?
 5. Alat penilaian apa yang Anda terapkan?

Kunci Jawaban

- A.1. Model yang dipilih adalah induktif.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, dan penugasan
 3. Langkah-langkah yang ditempuh, yaitu:
 - guru menjelaskan tentang kisah gotong royong membersihkan selokan di lingkungan rumah,
 - guru meminta siswa menyebutkan contoh lain kegiatan gotong royong,
 - guru meminta siswa melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan kelas,
 - guru meminta siswa menjelaskan akibat tidak gotong royong,
 - guru menegaskan pentingnya hidup gotong royong.
 4. Media pembelajaran yang digunakan adalah gambar kegiatan gotong royong.

5. Penilaian proses yang diterapkan adalah tes lisan (tanya-jawab) dan pengamatan (skala sikap), sedangkan penilaian hasil yang diterapkan adalah tes tulis (LKS) dan penugasan.
- B.6. Model yang dipilih adalah simulasi.
7. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, dan penugasan
8. Langkah-langkah yang ditempuh, yaitu:
 - siswa menonton video tentang peran politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi,
 - guru menjelaskan peran politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi,
 - guru meminta siswa berdiskusi tentang salah satu peran politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi (misalnya pengiriman Pasukan Garuda ke Palestina tahun 2006)
 - guru menegaskan pentingnya peran politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi,
 - guru menugasi siswa membuat kliping tentang peran politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi.
9. Media pembelajaran yang digunakan adalah video tentang peran politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi.
10. Penilaian proses yang diterapkan adalah tes lisan (diskusi) dan portofolio, sedangkan penilaian hasil yang diterapkan adalah tes tulis (LKS) dan penugasan.

Daftar Pustaka

- Bahri, Syaiful dan Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit: Rineka Cipta
- Nurani, Yuliani. 2003. *Strategi Pembelajaran*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Penerbit: Alfabeta Bandung
- Wahab, Aziz dan Udin. 2005. *Pendidikan Pancasila dan Keawrganegaraan (PPKn)*. Penerbit: Universitas Terbuka